



Siaran Pers

BKSAP DPR Ingatkan HAM, Demokrasi, dan Multilateralisme di Forum Parlemen dan Pemimpin ASEAN

Badan Kerja Sama Antar-
Parlemen (BKSAP)
DPR RI

Sekretariat:
Ged. Nusantara III,
Lt. 4Jl. Jend. Gatot
Subroto Jakarta
10270 Indonesia

Website:
<http://ksap.dpr.go.id/>

Twitter:
[@bksapdprri](https://twitter.com/bksapdprri)

Instagram:
[@bksapdpr](https://www.instagram.com/bksapdpr)

YouTube:
[BKSAP DPR RI](https://www.youtube.com/BKSAP_DPR_RI)

BKSAP adalah Alat Kelengkapan Dewan yang dibentuk untuk menjadi ujung tombak Diplomasi Parlemen. BKSAP mempunyai fungsi untuk membina, mengembangkan, dan meningkatkan hubungan persahabatan dan kerja sama antara DPR dan parlemen negaralain, baik secara bilateral maupun multilateral, termasuk berbagai organisasi internasional yang menghimpun parlemen dan anggota parlemen. BKSAP juga menyampaikan saran atau rekomendasi kepada Pimpinan DPR terkait masalah kerja sama antar-parlemen.

Informasi lebih lanjut,
silakan menghubungi Biro
KSAP:
021-5715814
biro_ksap@dpr.go.id

Phnom Penh 11/11/2022 - Delegasi BKSAP DPR RI menghadiri pertemuan tahunan Parlemen ASEAN (*ASEAN Inter-Parliamentary Assembly* (AIPA) dengan para Kepala Negara ASEAN atau yang lazim disebut *AIPA-ASEAN Interface*.

Pertemuan *AIPA-ASEAN Interface* itu merupakan yang ke-40 dan 41 yang dihelat di Phnom Penh, Kamboja, Kamis (10/11/2022), dan merupakan yang pertama diselenggarakan secara fisik setelah tiga tahun terhenti karena pandemi. Delegasi BKSAP sendiri diwakili Fadli Zon dan Putu Rudana Supadma.

Disampaikan Delegasi BKSAP bahwa sebelum menghadiri pertemuan *AIPA-ASEAN Interface* terlebih dahulu AIPA mendiskusikan dan merumuskan *AIPA Message* yang akan disampaikan saat *AIPA-ASEAN Interface* berlangsung.

Pertemuan perumusan *AIPA Message* dipimpin Kittisethabindit Cheam Yeap, Wakil Pertama Parlemen Kamboja. Dalam pertemuan tersebut Delegasi Indonesia aktif memberikan masukan substansi maupun redaksional. "Kami mengusulkan agar diksi 'krisis' diganti dengan diksi 'tantangan'," ungkap Putu saat diskusi digelar sembari mengingatkan dan mengundang anggota AIPA untuk menghadiri sidang-sidang AIPA tahun 2023 di Indonesia lantaran DPR akan menjadi Presiden AIPA mendatang.

Lebih lanjut, sambung Delegasi BKSAP, DPR secara tertulis sudah mengirimkan sejumlah masukan untuk dijadikan bagian dari *AIPA Message* dan berhasil diadopsi forum. "Inti dari masukan DPR adalah urgensi penegakkan HAM, demokrasi, dan penguatan kerja sama global atau multilateralisme," tambah Delegasi BKSAP.

Adapaun masukan-masukan DPR tersebut adalah, *pertama*, mengingatkan bahwa turbulensi ASEAN ini dipicu tantangan global yang tengah bergejolak. *Kedua*, menekankan urgensi Komunitas ASEAN yang harmonis, damai, stabil dan sejahtera, yang mendasari keterlibatan ASEAN dengan kawasan yang lebih luas dan tanggapan ASEAN terhadap dampak dan ketidakpastian yang ditimbulkan oleh tantangan regional dan global. *Ketiga*, menegaskan bahwa praktik diplomasi Parlemen AIPA harus didasarkan atas HAM, demokrasi, perdamaian, keamanan dan kemakmuran di ASEAN. *Keempat*, mengingatkan urgensi penguatan multilateralisme dan pencapaian SDGs.

Untuk diketahui, *AIPA-ASEAN Interface at the 40th and 41st ASEAN Summits* diikuti oleh Indonesia, Singapura, Malaysia, Thailand, Kamboja, Laos, Vietnam, dan Filipina.

Sejumlah isu penting disampaikan para Kepala Negara ASEAN antara lain pemulihan berkelanjutan dan inklusif, urgensi teknologi digital, mempromosikan budaya damai, kesiapsiagaan penanggulangan bencana, penguatan demokrasi dan penanganan kemanusiaan di Myanmar.
